BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan jaman saat ini menuntut seluruh pelaku bisnis menghadapi banyak tantangan. Persaingan bisnislah yang menjadi tantangan besarnya. Pelaku bisnis dituntut untuk mampu terus beradaptasi mengikuti perkembangan bisnis yang terus berubah. Agar perusahaan mampu bersaing maka diperlukan adanya perbaikan dalam menjalankan rutinitas operasionalnya. Salah satu cara dalam memperbaiki proses bisnis perusahaan yaitu dengan melaksanakan sistem informasi akuntansi yang sesuai kegiatan perusahaan. Sistem informasi tersebut dapat digunakan oleh semua jenis perusahaan seperti perusahaan dagang, jasa dan manufaktur. Sistem informasi akuntansi memiliki lima siklus yaitu siklus pendapatan, pengeluaran, penggajian, produksi, dan pembiayaan menurut (Romney dan Steinbart, 2015:8). Sistem informasi akuntansi sendiri dapat diartikan prosedur, formulir, dan catatan yang bermanfaat dalam mengelola data keuangan untuk di ubah menjadi laporan dan digunakan manajemen untuk melakukan pengendalian kegiatan usaha dan mengambil keputusan (Anna,dkk, 2017:32).

Implementasi sistem informasi akuntansi memerlukan pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal meliputi kebijakan kebijakan, tata cara serta sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk menjaga keakuratan data keuangan (Rama dan Jones, 2008:8). Aktivitas Pengendalian ialah kebijakan, prosedur, serta aturan yang digunakan untuk mencapai kesuksesan dari tujuan pengendalian manajemen (Krismiaji, 2015:255). Menurut Krismiaji (2015:225-229) Aktivitas pengendalian internal terdiri dari otorisasi yang jelas pada aktivitas dan transaksi, pemisahan tugas, penataan serta penerapan dokumen dan catatan yang layak, perlindungan yang sesuai pada akses, pengguna aktiva dan catatan, kontrol independen pada kinerja. Salah satu pengendalian internal yang perlu diperhatikan ialah aktivitas

pengendalian internal untuk sistem persediaan. Aktivitas terkait dengan sistem persediaan dimulai dari persediaan diterima, penyimpanan, sampai persediaan siap dijual. Aktivitas pengendalian internal persediaan antara lain Otorisasi yang jelas pada aktivitas dan transaksi, Pemisahan tugas, Penataan serta penerapan dokumen dan catatan yang layak, Perlindungan yang sesuai pada akses pengguna aktiva dan catatan, Kontrol independen pada kinerja. Risiko yang terjadi bila tidak adanya pengendalian internal pada aktivitas persediaan Kehilangan persediaan, Tidak mengetahui apakah persediaan masih ada atau akan habis, Bagian penerimaan barang tidak menerima barang sesuai yang dipesan. Dengan adanya pengendalian internal tersebut dapat mencegah adanya bentuk kecurangan, penyelewengan persediaan.

Bengkel Bintang Motor menjadi objek pada penelitian ini. Bengkel Bintang Motor merupakan bengkel khusus perbaikan motor dan menjual *sparepart* motor yang lokasinya di Jl. Gunung sari no 40 Surabaya. Bengkel Bintang Motor dalam usahanya dapat menghasilkan omset sebesar ± Rp. 50.000.000/Bulan. Pelanggan Bengkel Bintang Motor Terdiri atas pelanggan tetap dan pelanggan lepas. Pelanggan tetap adalah pelanggan yang melakukan transaksi secara berulang biasanya seperti rekan terdekat pemilik dan dapat melakukan pembelian secara kredit, mekanisme kreditnya pelanggan dapat membayar sesuai perjanjian dengan pemilik sedangkan pelanggan lepas adalah pelanggan yang melakukan transaksi tidak berulang dan tidak dapat melakukan pembelian secara kredit. Bengkel Bintang Motor memiliki satu gudang untuk menyimpan persediaan barang dagang. Persediaannya terdiri dari Oli, Ban, Busi, Lampu, Minyak rem, Spion, *Discpad*, *Air radiator*, Mur, *Injector cleaner*, Rantai motor, Filter udara, Baut, *Seal*, *V-Belt*, Karet tromol serta jenis sparepart motor lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Bengkel Bintang Motor terdapat beberapa masalah yang terjadi. Permasalahan pertama yaitu Bengkel Bintang Motor tidak melakukan update stok keluar masuk setiap hari hanya melakukan pencatatan sisa stok pada *Ms. Excel* setiap satu minggu sekali. Hal ini menyebabkan kehabisan persediaan untuk dijual. Dibutuhkannya kartu stok untuk update keluar masuknya persediaan setiap hari sehingga Bengkel Bintang Motor

mengetahui sisa persediaan tersebut berasal dari pembelian tanggal berapa. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui tanggal penerimaan dan pengeluaran persediaan karena terdapat beberapa persediaan yang mempunyai masa kadaluarsa, seperti Oli, Karet tromol, Minyak rem. Bengkel bintang motor memerlukan Kartu stok dan disertai dengan pengkodean karena persediaan pada Bengkel Bintang Motor terdiri dari banyak jenis, tipe, dan ukuran. Misalnya seperti Oli, Ban, Busi, Lampu, Minyak rem, Spion, *Discpad*, *Air radiator*, Mur, *Injector cleaner*, Rantai motor, Filter udara, Baut, *Seal,* Karet tromol. Adanya kartu stok dapat membantu Bengkel Bintang Motor mengetahui bahwa persediaan akan habis dan perlu dibeli kembali.

Permasalahan kedua yaitu Bengkel Bintang Motor hanya memeriksa persediaan yang datang dari *supplier* berdasarkan nota pembelian *supplier* hal ini menyebabkan bengkel tidak mengetahui apakah jenis, jumlah, dan kondisi persediaan sesuai dengan pesanan. Maka dari itu dibutuhkan bukti penerimaan barang. Dengan adanya bukti penerimaan barang dapat dicatat kapan persediaan diterima dan dapat dicocokan apakah persediaan yang dipesan sudah sesuai pesanan.

Permasalahan ketiga yaitu Bengkel Bintang Motor mengambil persediaan tanpa adanya catatan apapun yang berkaitan dengan pengambilan barang dari gudang. Hal ini menyebabkan Bengkel Bintang Motor tidak mengetahui keberadaan persediaan tersebut apa benar benar terjual atau hilang. Dibutuhkan bukti pengeluaran barang untuk mengetahui keberadaan persediaan.

Permasalahan keempat yaitu semua karyawan dapat keluar masuk ke gudang untuk mengambil persediaan hal ini menyebabkan risiko kehilangan persediaan. Bengkel Bintang Motor memperkirakan adanya kehilangan persediaan yaitu satu sampai tiga kali kehilangan dalam sebulan. Persediaan yang pernah hilang antara lain seperti baut, lampu, oli. Maka itu diperlukannya pengendalian akses untuk meminimalisir kehilangan persediaan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Bengkel Bintang Motor maka perlu dilakukan evaluasi atas pengendalian internal khususnya aktivitas pengendalian internal. Evaluasi terhadap aktivitas pengendalian internal pada

perusahaan diharapkan dapat meminimalkan terjadinya risiko ataupun permasalahan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan, khususnya pada sistem persediaan.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang didapat berdasarkan latar belakang yang telah ditulis peneliti ialah bagaimana evaluasi aktivitas pengendalian internal pada sistem persediaan barang dagang di Bengkel Bintang Motor Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat evaluasi atas aktivitas pengendalian internal pada sistem persediaan untuk meminimalkan risiko dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada Bengkel Bintang Motor.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ialah sistem persediaan yang dimulai dari barang diterima dari pemasok sampai dengan barang keluar dari gudang untuk dijual. Pada setiap aktivitas bisnis di sistem persediaan akan dianalisis aktivitas pengendalian internalnya. Aktivitas pengendalian internal yang akan dianalisis meliputi : Otorisasi yang jelas pada aktivitas dan transaksi, Pemisahan tugas, Penataan serta penerapan dokumen dan catatan yang layak, Perlindungan yang sesuai pada akses, pengguna aktiva dan catatan, Kontrol independen pada kinerja yang sesuai dengan aktivitas pengendalian internal sistem persediaan pada Bengkel Bintang Motor Surabaya.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada latar belekang, perumusan masalah, dan tujuan dari penelitian. Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat akademis

Diharapkan dari adanya penilitian ini bisa menambah wawasan dan referensi akan pentingnya sistem informasi akuntansi bagi pembaca dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait pengendalian internal pada sistem persediaan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi Bengkel Bintang Motor untuk melakukan pembaruhan pengendalian internal atas sistem persediaan yang nantinya akan memudahkan banyak pihak dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab. Uraian dari 5 bab tersebut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab awal ini membahas tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Ruang lingkup penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini membahas tentang landasan teori yag terdiri dari Sistem, Sistem informasi, Sistem informasi akuntansi, Sistem persediaan, Pengendalian internal, Aktivitas pengendalian, Pengkodean. Selain itu pada bab ini terdapat penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini dan rerangka konseptual yang digunakan sebagai rerangka berpikir peneliti.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini nantinya akan membahas Desain penelitian, Konsep operasional, Jenis dan sumber data, yang terakhir Analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini membahas Gambaran umum perusahaan, Deskirpsi data perusahaan mengenai struktur organisasi, *Job description,* Proses bisnis, Dokumen yang terkait, Hasil analisis data, dan Pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATAN, DAN SARAN

Pada beb terakhir ini merupakan penutup yang berisi simpulan dari penelitian, Keterbatasan yang terjadi saat penelitian, Serta saran atas sistem persediaan untuk perusahaan.